

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN ORANG TUA DENGAN ANGKA KARIES GIGI PADA ANAK DI PERUMAHAN WONOSARI (STUDI KELURAHAN BULAK BANTENG SURABAYA)

THE RELATIONSHIP AMONG PARENT'S KNOWLEDGE WITH RATE OF CHILDREN'S DENTAL CARRIES IN WONOSARI HOUSING (STUDY OF BULAK BANTENG SURABAYA VILLAGE)

Data Satria Pujiansyah^{1*}, Imam Sarwo Edi², Soesilaningtyas³

^{1,2,3}Jurusan Kesehatan Gigi, Politeknik Kesehatan Kemenkes Surabaya

*Email: datapujiansyah45@gmail.com

Diterima: 20 Juni 2022

Direvisi: 22 Juni 2022

Disetujui: 24 Juni 2022

ABSTRAK

Latar belakang: WHO menyebutkan bahwa angka karies gigi pada anak berada pada persentase 60%-90%, hal ini dapat terjadi karena adanya kemungkinan pengaruh dari pengetahuan orang tua terhadap kesehatan gigi anak. Pengetahuan orang tua yang kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut memunculkan dugaan munculnya karies gigi pada anak, karena orang tua berkontribusi secara penuh dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak sejak usia dini.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan pengetahuan orang tua dengan angka karies gigi pada anak di Perumahan Wonosari (Studi Kelurahan Bulak Banteng Surabaya).

Metode: Penelitian dilakukan menggunakan jenis penelitian analitik cross-sectional dan pemilihan sampel menggunakan simple random sampling dengan total sampel adalah sebanyak 78 orang. Data dikumpulkan dengan lembar kuesioner untuk mendapatkan angka pengetahuan karies gigi pada anak dan pengambilan data karies gigi pada anak di Puskesmas Bulak Banteng.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian responden tingkat pengetahuan kurang dan angka karies tinggi, dan hasil uji chi-square yaitu P value 0,000 atau ditemukan hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan angka karies gigi pada anak.

Simpulan: Dapat disimpulkan bahwa di Kelurahan Bulan Banteng Surabaya masih kurang pemahaman orangtua terhadap karies gigi, angka karies gigi anak di Puskesmas Bulak Banteng berada di kategori tinggi, dan ditemukan kaitan antara pengetahuan orangtua dengan karies gigi pada anak di Perumahan Wonosari.

Kata kunci: Karies gigi anak; pengetahuan orangtua; kesehatan gigi

ABSTRACT

Background: WHO states that the number of children's dental carries is in 60%-90%. This thing can be happen possible because the level of parent's knowledge about dental health is in low state, though parents was fully contribute to maintenance of children's dental health from an early age.

Objective: To determine the relationship between parental knowledge and the number of children's dental carries in Wonosari Housing (Study of Bulak Banteng Village, Surabaya).

Methods: This research using cross-sectional analytic research and choose the sample with simple random sampling with with a total 78 people, data was collected using questionnaire and data collection at the Bulcak Banteng Health Center.

Results: The results shows that some sample had a low level of dental's knowledge and high caries rates, and the results of the chi-square test found a significant relationship between the level of parent's knowledge and the number of children's dental caries.

Conclusion: It was concluded that parents in Bulan Banteng Village still lacked understanding of dental caries, the child's dental caries rate in the high category, and this research found the relationship between parental knowledge and children's dental caries in Wonosari Housing.

Keywords: Children's dental caries; parental knowledge; dental health

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) menyatakan bahwa karies gigi pada anak menyentuh angka persentase sebesar 60%-90% di tingkat nasional. Sedangkan, di Indonesia sendiri prevalensi karies gigi dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan usianya. Pada usia 3 tahun terdapat sebanyak 60%, usia 4 tahun terdapat 85%, dan di usia 5 tahun berada di angka 86,4%.¹ Puskesmas Bulak Banteng juga melaporkan bahwa di tahun 2021 terdapat 520 kasus terkait dengan gigi, dan kasus tertinggi terjadi pada bulan Februari (97 kasus), September (83 kasus), dan Desember (76 kasus).

Karies gigi merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh demineralisasi email dan dentin yang erat hubungannya dengan konsumsi makanan yang kariogenik. Terjadinya karies gigi akibat peran dari bakteri penyebab karies yang secara kolektif disebut *Streptococcus mutans*. Karies gigi banyak terjadi pada anak-anak karena anak-anak cenderung lebih menyukai makanan manis yang bisa menyebabkan terjadinya karies gigi.²

Orang tua memiliki peranan penting dalam memelihara kesehatan gigi anak usia dini. Hasil studi mengatakan bahwa faktor-faktor psikososial orang tua telah terbukti berdampak negatif terhadap kesehatan mulut anak. Pengetahuan ibu yang merupakan orang terdekat dengan anak dalam pemeliharaan kesehatan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dan perilaku anak.³

Anak umumnya tidak tahu dan belum mampu untuk menjaga kesehatan rongga mulut mereka, sehingga orang tua bertanggung jawab untuk mendidik mereka dengan benar. Orang tua dengan pengetahuan kurang mengenai kesehatan gigi dan mulut merupakan penyebab dari terbentuknya karies gigi, karena mereka beranggapan bahwa karies gigi merupakan suatu hal yang wajar dialami pada anak kecil dan hal ini tidak perlu untuk terlalu

dikhawatirkan dan cenderung dianggap remeh karena jarang membahayakan jiwa kebiasaan menggosok gigi akan menghindari terbentuknya lubang-lubang gigi, penyakit gigi dan gusi. Jika orang tua/keluarga memiliki perilaku yang baik maka anak akan memiliki perilaku yang baik juga.⁴

Berdasarkan penjabaran maka peneliti merasa perlu untuk meneliti terkait hubungan pengetahuan orang tua dengan angka karies gigi pada anak di Perumahan Wonosari (Studi Kelurahan Bulak Banteng Surabaya) karena pengetahuan orang tua berperan penting dalam angka karies gigi pada anak.

METODE

Jenis penelitian adalah analitik *cross sectional*, lokasi penelitian ada di Perumahan Wonosari Bulak Banteng di Jl. Naga Banda RT. 05 Surabaya dan dilakukan dari bulan Maret 2020 hingga Juli 2021. Total populasi adalah 97 orang dan sampel yang diambil berjumlah 78 orang tua dengan teknik sampling *simple random sampling*, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen kuesioner untuk mengukur pengetahuan karies gigi ada anak dan data angka karies gigi di Puskesmas Bulak Banteng. Data dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*, penyajian data akhir berbentuk tabel.

HASIL

Dari penyebaran kuesioner yang telah disebar di Perumahan Wonosari Bulak Banteng di tahun 2021, didapatkan dominansi jumlah orang tua yang berada di usia 30-40 tahun. Pendidikan terakhir yang diemban orang tua di Perumahan Wonosari sebagian besar adalah SMA, dan sebagian besar merupakan ibu rumah tangga. Dari hasil kuesioner juga ditemukan bahwa tingkat pengetahuan orang tua

sebagian besar masih kurang terkait karies gigi (84, 62%).

Tabel 1. Kategori def-t

Kategori def-t	Jumlah	%
Sangat rendah (SR)	9	11,53
Rendah (R)	8	10,25
Sedang (S)	19	24,35
Tinggi (T)	24	30,76
Sangat tinggi (ST)	18	23,01
Total	78	100

Pada Tabel 1 terlihat bahwa laporan angka karies gigi juga terbagi menjadi

beberapa kategori di mana kategori T (Tinggi) berada di angka 24 atau 30,76% yang menjelaskan bahwa di Puskesmas Bulak Banteng Tinggi memiliki angka kasus yang cukup tinggi terkait karies gigi.

Dari hasil analisis hubungan pengetahuan orang tua dengan angka karies pada anak bahwa p value $>0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan angka karies gigi pada anak di Perumahan Wonosari Kelurahan Bulak Banteng Surabaya (Tabel 2).

Tabel 2. Analisis hubungan pengetahuan orang tua dengan angka karies pada anak

Pengetahuan orang tua	Kategori def-t					<i>p-value</i>
	SR	R	S	T	ST	
Baik	8	4	0	0	0	0,000
Buruk	1	4	19	24	18	
Total	9	8	19	24	18	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Pengetahuan orang tua dengan angka karies gigi pada anak di Perumahan Wonosari Kelurahan Bulak Banteng Surabaya, menunjukkan bahwa pengetahuan orang tua masuk dalam kategori kurang yang berarti tingkat pengetahuan orangtua mengenai karies gigi masih belum baik. Hal ini dapat disebabkan kurangnya informasi orang tua mengenai pentingnya periode pergantian gigi anak, selain itu hasil penelitian juga menunjukkan kepedulian orang tua terhadap usia tumbuh gigi pertama anak dan juga usia tanggal sangat kurang, padahal orang tua dan anak merupakan satu kesatuan ikatan dimana terutama ibu merupakan anggota tim kesehatan yang baik untuk melakukan pengawasan kesehatan. Hal sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abdat (2018) bahwa pengetahuan orang tua dalam hal ini ibu mengenai kondisi gigi sulung masih belum

baik dan kategori cukup dan kebanyakan ibu tidak mengetahui usia tumbuh dan tanggal gigi anaknya.⁵ Demikian halnya penelitian yang dilakukan oleh Dandel, dkk. (2015) yang mengatakan bahwa hampir semua orang tua tidak mengetahui dengan benar kapan gigi anak pertama kali erupsi.⁶

Menjaga kesehatan gigi dan mulut anak merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh orang tua terutama pada masa dimulai pergantian gigi dari gigi sulung ke gigi tetap.⁷ Sesuai dengan penelitian Eddy (2017), yang menyatakan bahwa orang tua sebagai panutan dan pendorong bagi anak di lingkungan keluarga. Peran orangtua sebagai pendorong adalah memberikan dukungan, motivasi, dan pujian pada anak agar anak semangat dan terus merawat kesehatannya sesuai dengan didikan orangtua. Pentingnya pemahaman orangtua yang diberikan pada anak tentang akibat-akibat yang dapat ditimbulkan karena tidak pernah mencabut gigi sulung dengan tepat waktu sesuai dengan usia

pergantian gigi diperlukan karena orangtua sebagai panutan bagi anaknya.

Pengetahuan dapat diperoleh melalui proses pendidikan yang berfokus padaproses mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku dari tidak tahu menjadi tahu.⁸ Interaksi individu dengan lingkungannya, baik di dalam lingkungan maupun di luar lingkungan memungkinkan seseorang lebih banyak menerima informasi.⁹ Peneliti juga menemukan jenjang pendidikan pada masyarakat kelurahan Kombos Barat tidak menjamin seberapa besar tingkat pengetahuan pada masyarakat di kelurahan tersebut. Menurut Notoatmodjo (2018) pendidikan yang tinggi apabila tidak didukung dengan informasi melalui media masa akan memengaruhi pengetahuan seseorang, sebaliknya apabila pendidikan rendah namun seseorang bisa mencari informasi lebih luas melalui media masa maupun pendidikan non formal maka pengetahuannya akan lebih jauh daripada seseorang yang pendidikannya tinggi.¹⁰ Orang tua sangat berpengaruh dalam pembentukan perilaku anak. Menurut Persatuan Dokter Gigi Indonesia (PDGI), dalam pemeliharaan kesehatan gigi anak melibatkan interaksi antara anak, orang tua, dan dokter gigi.

Sikap dan perilaku orang tua, terutama ibu, dalam pemeliharaan kesehatan gigi memberikan pengaruh yang cukup signifikan terhadap perilaku anak. Pada tahap gigi sulung, orang tua perlu memberikan perhatian serius pada anak karena pertumbuhan gigi permanen pengganti ditentukan oleh kondisi gigi sulung anak.¹¹ Sayangnya, masih banyak orang tua yang beranggapan bahwa gigi sulung hanya sementara dan akan digantikan oleh gigi permanen, sehingga kerusakan pada gigi sulung dianggap bukanlah suatu masalah. Menurut Sumini dkk. (2019) Kunjungan orang tua dengan membawa anaknya ke dokter gigi juga berdampak positif terhadap pengenalan awal anak beserta fungsi kontrol guna

mengetahui perkembangan kesehatan gigi dan mulut anaknya.¹² Pengetahuan ibu yang kurang juga terlihat dari hanya sekitar 3% yang mengetahui usia 6-12 bulan merupakan usia yang tepat anak pertama kali mengunjungi dokter gigi, selebihnya menganggap usia 6 tahun merupakan usia pertama kali ke dokter gigi dikarenakan gigi telah tumbuh sempurna.¹³

SIMPULAN

Kesimpulan yang bisa ditarik dalam penelitian ini adalah pengetahuan orang tua tentang angka karies gigi pada anak di Perumahan Wonosari Bulak Banteng Surabaya dalam kategori kurang, angka karies gigi pada anak di Puskesmas Bulak Banteng Surabaya ada di kategori tinggi, dan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan orang tua dengan angka karies gigi di Perumahan Wonosari

SARAN

Saran yang bisa diberikan peneliti adalah orang tua diharapkan meningkatkan pengetahuannya tentang karies gigi khususnya perkembangan dan pertumbuhan gigi pada anak karena pada usia tersebut anak memerlukan bimbingan yang intensif didukung dengan pengetahuan dan peran orang tua, sehingga angka karies gigi pada anak menurun. Dan puskesmas sebagai pemegang program, perlu melakukan upaya untuk menambah pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan gigi pada anak, terutama pengetahuan tentang karies gigi dengan memberikan penyuluhan dan pemeriksaan rutin pada anak dan orang tua.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam memberi dukungan dan bimbingan secara moril serta semangat sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah ini, seperti Dr. Imam Sarwo Edi, S.SiT., M.Pd. selaku Ketua Jurusan Kesehatan Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya dan Isnanto, S.Si.T., M.Kes. selaku Ketua Program Studi Terapi Gigi Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya.

DAFTAR PUSTAKA

1. Afiati R, Adhani R, Ramadhani K & Diana S. Hubungan perilaku ibu tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut terhadap status karies gigi anak tinjauan berdasarkan pengetahuan, tingkat pendidikan, dan status sosial di TK ABA 1 Banjarmasin. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*. 2017; 11(1):56–62.
2. Ilyas. 2019. Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 SD. *Jurnal Promkes*. 2019; 6(2):155–166.
3. Cahyaningrum NA. Hubungan perilaku ibu terhadap kejadian karies gigi pada balita di PAUD Pyra Sentosa. *Jurnal Berkala Epidemiologi*. 2017. 5(2): 143. Doi: <https://doi.org/10.20473/jbe.v5i2.2017.142-151>.
4. Afrinis N, Indrawati I & Farizah N. Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian karies gigi anak usia dini. *Jurnal Obsesi*. 2020;5(1), 763. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.668>
5. Abdat M. Pengetahuan dan sikap ibu mengenai gigi sulung anaknya serta kemauan melakukan perawatan. *Cakradonya Dental Journal*. 2018;10(1):18-26. Doi: <https://doi.org/10.24815/cdj.v10i1.10611>
6. Dandel JP, Mariati NW & Maryono J. Gambaran pengetahuan pencabutan gigi siswa SMA Negeri 1 Sang Tumbolang Kabupaten Bolaang Mongondow. *e-GIGI*. 2015; 3(2): 285-291. Doi: <https://doi.org/10.35790/eg.3.2.2015.8769>
7. Worang TY, Pangemanan DHC & Wicaksono DA. Hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan kebersihan gigi dan mulut anak di TK Tunas Bhakti Manado. *e-GIGI*. 2018; 2(2):7–10. Doi: <https://doi.org/10.35790/eg.2.2.2014.5777>
8. Notoatmodjo S. *Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2012
9. Lethulur VA, Pangemanan DHC & Supit A. Gambaran tingkat pengetahuan tentang pencabutan gigi pada masyarakat Kelurahan Kombos Barat berdasarkan pendidikan dan pekerjaan. *e-GIGI*. 2015; 3(1):1–6 Doi: <https://doi.org/10.35790/eg.3.1.2015.6397>
10. Jumriani. Gambaran kejadian karies gigi dengan status sosial ekonomi siswa kelas VIII di SMP Darul Hikmah Kota Makassar. *Media Kesehatan Gigi*. 2017;16(2), 6–18.
11. Notoatmodjo S. *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2018
12. Sumini, Amikasari B & Nurhayati D. Hubungan konsumsi makanan manis dengan kejadian karies gigi pada anak prasekolah di TK B RA Muslimat PSM Tegalrejo Desa Semen Kecamatan Nguntoronadi Kabupaten Magetan. *Jurnal Delima Harapan*. 2019;3(2), 20–27.
13. Ardayani T & Zandroto H. Deteksi dini pencegahan karies gigi pada anak dengan cara sikat gigi di PAUD Balqis. *JPKMI*. 2020;1(2), 59–67.